
PENDEKATAN ANDRAGOGI KRISTEN BAGI ORANG DEWASA TUA DALAM GEREJA MASA KINI

Christian Andragogy Approach For Old Adults In Today's Church

Yusak Buing

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Samarinda

yusakbuing@gmail.com

Abstract:

Education is the main thing needed by all humans in this world. In order to reach many and empower the body of Christ that has members with one another, education plays an important role in today's times, both for children and adults. In this case, education which is Christian education is education that specifically discusses Christian values, which plays an important role in today's church to equip adults or the body of Christ so that they can serve Christ in the church to the fullest.

Keywords: Approach, Andragogy, Christian education, old adults, today's church

Abstrak:

Pendidikan merupakan perihal utama yang dibutuhkan oleh semua manusia di dunia ini. Dalam rangka menjangkau dan memberdayakan tubuh Kristus yang memiliki banyak anggota yang berbeda satu dengan yang lain, maka pendidikan memegang peranan penting dalam gereja masa kini, baik bagi ana-anak maupun orang dewasa. Dalam hal ini, pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan secara Kristen yaitu pendidikan yang cara khusus membahas mengenai nilai-nilai kekristenan, dimana memegang peran penting dalam gereja masa kini untuk memperlengkapi orang dewasa tua atau tubuh kristus sehingga dapat melayani kristus di gereja dengan maksimal.

Kata-kata kunci: Pendekatan, Andragogi, pendidikan Kristen, orang dewasa tua, gereja masa kini

Pendahuluan

Pendidikan merupakan perihal utama yang dibutuhkan oleh semua manusia di dunia ini. Dalam rangkai menjangkau dan memberdayakan tubuh Kristus yang memiliki banyak anggota yang berbeda satu dengan yang lain, maka pendidikan memegang peranan penting dalam gereja masa kini, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Dalam hal ini, pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan secara Kristen yaitu pendidikan yang cara khusus membahas mengenai nilai-nilai kekristenan, dimana memegang peran penting dalam gereja masa kini untuk memperlengkapi orang dewasa tua atau tubuh Kristus sehingga dapat melayani Kristus di gereja dengan maksimal. Konteks memperlengkapi orang percaya atau tubuh Kristus dapat dilakukan di dalam dan di luar gereja. Dalam hal ini pendidikan Kristen memainkan peranan penting secara formal maupun non formal yang mana pendidikan Kristen berusaha untuk memenuhi panggilan Allah.

Pendidikan Andragogi pertama kali digunakan oleh seorang tokoh pendidikan Jerman pada tahun 1833, yang bernama Alexander Kapp. Sedangkan Malcolm Knowles adalah seorang Profesor pendidikan dan tokoh andragogi di Amerika dan Negara yang berbasis bahasa Inggris. Knowles menyatakan bahwa sejarah pendekatan andragogi adalah mula-mula digunakan atau berkembang dari Eropa dan Amerika, yang kemudian menyebar ke belahan dunia yang lain. Pada permulaan abad 20, yaitu sekitar tahun 1928-1948 munculnya satu usaha yang diprakarsai oleh Asosiasi Pendidikan untuk orang dewasa Amerika yang memperkenalkan ilmu andragogi. Hal ini dimuat dalam satu journal pendidikan orang dewasa, dalam journal tersebut menekankan perlunya satu pendekatan yang baru untuk mendidik orang dewasa disamping ilmu paedagogi. Pendekatan baru tersebut adalah ilmu andragogi yang memiliki arah tujuan untuk pemberdayaan orang dewasa.¹

Usaha gereja dalam memperlengkapi orang-orang percaya atau tubuh Kristus dapat dinyatakan juga sebagai satu usaha gereja dalam memberdayakan jemaatnya dalam pelayanan. Pemberdayaan jemaat atau tubuh Kristus dalam hal ini adalah adanya satu usaha dalam pendidikan Kristen guna memperlengkapi dan mendayagunakan orang dewasa dalam pelayanan gereja tersebut. Dengan kata lain bagaimana gereja dapat melibatkan orang dewasa dalam pelayanan gereja, sehingga orang dewasa dapat berdaya guna dan berhasil guna. Dalam hal ini, gereja sebaiknya memiliki peranan yaitu gereja harus dapat memperhatikan para jemaatnya, secara khusus orang dewasa dan gereja hendaknya dapat memberdayakan orang dewasa dalam pelayanan. Mungkin hal ini dikarenakan adanya kesenjangan-kesenjangan yang terjadi antara gereja dengan orang dewasa. Kesenjangan-kesenjangan tersebut antara lain adalah gereja tidak mau mendayagunakan orang dewasa dalam pelayanan. Karena adanya pandangan yang kurang tepat, seperti orang dewasa tua sudah tidak mampu melayani, sudah tua waktunya pensiun atau istirahat, dan lain-lain.²

¹ Malcom S. Knowles, *The Modern Practice of Adult Education from Pedagogy to Andragogy, Revised and Updated*, (Chicago: Follet Publishing Co. Inc.), 41

² Iskandar Santoso: *Keberadaan Kaum Lansia dan Pelayanan Gereja Jurnal*, (Lawang: Institut Theologia Alethea Vol.6, No.11 September, 2004), 26

Tulisan ini ingin memberi kontribusi bagi pendidik Kristen orang dewasa di dalam gereja di dalam konteks keluarga, komunitas iman Kristen, agar dengan memahami peran gereja dalam memberdayakan orang tua dewasa di gereja masa kini. Keikutsertaan gereja dalam gerakan pembangunan dan pemberdayaan orang tua dewasa sebagai tubuh Kristus tersebut antara lain dengan memberi perhatian yang lebih kepada dimensi pendidikan Kristen bagi orang dewasa di dalam gereja. Untuk tujuan tersebut maka pendidik Kristen di dalam gereja perlu memahami dengan benar apa itu andragogi orang dewasa tua serta bagaimana kaitannya memberdayakan orang dewasa Kristen dalam pelayanan.

Metode

Tujuan dari pendekatan andragogi Kristen ini banyak diuraikan oleh para ahli pendidikan. Diantaranya yaitu, Malcom S. Knowles yang membaginya menjadi 3 (tiga) hal utama mengenai tujuan atau sasaran dari pendekatan andragogi yang didasarkan pada tugas perkembangan, yaitu: *Pertama*, Misi dari andragogi yang membantu individu membangun sikap belajar seumur hidup untuk menemukan kemampuan belajar mandiri; *kedua*, Agar setiap individu mencapai identitas diri yang utuh melalui pengembangan potensi diri secara maksimal. *Ketiga*, Dengan demikian, maka yang menjadi tujuan atau sasaran akhir dari pendekatan andragogi Kristen bagi orang dewasa adalah pertumbuhan menuju kedewasaan iman di dalam Yesus Kristus.³

Pembahasan dan Hasil

Beberapa Konsep Penting yang Berhubungan Erat dengan karakteristik dan Strategi Belajar dalam Pendekatan Andragogi Orang Dewasa.

Kita telah menyebutkan berkali-kali tentang Andragogi orang dewasa, namun apakah andragogi itu? Mengapa andragogi orang dewasa itu penting dilakukan di dalam gereja masa kini? Seperti apa karakteristik dan strategi pendekatan andragogi orang dewasa masa kini? Penulis akan mencoba menggali dari berbagai sumber untuk menjawab sejumlah pertanyaan di atas.

Dalam ilmu pendidikan, istilah andragogi memiliki pengertian sebagai seni atau ilmu menolong orang dewasa belajar. Berbicara mengenai seni atau ilmu menolong orang dewasa belajar, maka pasti ada karakteristik dalam pembelajaran orang dewasa. Malcolm Knowles salah seorang ahli pendidikan orang dewasa dengan teliti dan mencoba menggali dari berbagai sumber menulis ada empat karakteristik pembelajaran orang dewasa yaitu: *Self-directed learner*, *reservoir of experience*, *ready to learn*, *immediate application*. Berkenan dengan keempat karakteristik ini, penulis akan menguraikannya lebih luas dalam pembahasan berikut:

³ Malkom S. Knowles, *The Modern Practice of Adult Education, from Pedagogy to Andragogy, Revised and Updated*, (Chicago: Follet Publishing Co. Inc.), 29

1. *Self-Directed Learner (Pembelajaran yang Mandiri)*

Orang dewasa adalah *Self-directed learner*, yaitu pembelajaran yang mandiri. Orang dewasa dalam beberapa hal, mereka perlu bimbingan. Namun pada umumnya orang dewasa dalam proses pembelajaran ingin mengambil yang dibuat oleh mereka sendiri sebagai hasil dari yang mereka pelajari

2. *Reservoir of Experience (Gudang Pengalaman)*

Orang dewasa memiliki *reservoir of experience*. Orang dewasa adalah orang yang banyak memiliki pengalaman hidup. Hal ini merupakan nilai tambah bagi orang dewasa dalam proses pembelajaran. Melalui pengalaman justru akan memperkaya situasi belajar bagi orang dewasa. Tetapi harus selaras dengan ajaran Firman TUHAN dan iman Kristen.

3. *Ready to Learn (siap Belajar)*

Orang dewasa terkenal dengan sifat *ready to learn*. Orang dewasa akan berada dalam puncak pembelajaran apabila mereka menghendaki atau siap belajar sesuatu. Orang dewasa siap belajar dan apa yang dipelajarinya adalah sesuatu yang relevan dengan kebutuhan dan dunia mereka. Oleh sebab itu, orang dewasa membutuhkan perhatian yang khusus dalam pembelajaran mereka.

4. *Immediate Application (Permintaan Segera)*

Orang dewasa belajar karena keinginan untuk segera menerapkan apa yang mereka pelajari (*immediate application*) dalam kehidupan keseharian mereka. Karena itu topik-topik yang relevan menjadi kesenangan orang dewasa⁴

Pembelajaran orang dewasa didasarkan pada kebutuhannya untuk memecahkan masalahnya secara pribadi atau pun masyarakat. Pembelajaran ini berlangsung karena adanya perubahan-perubahan informasi, pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan serta penghayatan dan sikap.⁵ Richards dalam bukunya yang berjudul *A Theology Of Christian Education*, menulis dengan teliti strategi dalam pendekatan andragogi Kristen dalam pembelajaran orang dewasa:

a. *One to One (satu-satu)*

Strategi ini adalah keterlibatan dalam interaksi anatar dua pribadi yang seiman. Yang menjadi fokus percakap antara dua pribadi ini sehubungan dengan kehidupannya. Ada pun keuntungan dari strategi *One to One* adalah adanya saling mendorong perkembangan hubungan yang erat dan juga adanya konsentrasi pada keadaan yang dapat dipertanggung jawabkan dan lokasi pertemuan selalu fleksibel.

⁴ Alfius Areng Mutak, *Pendidikan Orang Dewasa, Materi Kuliah Master of Art in Christian Education*, (Batu: I-3 November 2009), 18

⁵ Ruth F. Selan, *Pedoman Pembinaan Waga Jemaat*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup 2000),32

b. *The Small Group (kelompok Kecil)*

Cara belajar yang dimaksud dengan *'The small group'* adalah belajar dalam kelompok kecil. Dalam kelompok kecil ini tercipta adanya pertumbuhan iman dan saling berbagi pengalaman serta lebih mengakrabkan anggota kelompok. Ini merupakan bagian yang esensial atau dasar dari strategi oleh gereja dalam pelayanan orang dewasa. *Smaal group* atau keluarga-keluarga kecil (optimalkan terdiri dari 5 orang). karena itu pendekatan pendidikan orang dewasa yang diadakan dalam kelompok kecil adalah lebih maksimal. Dalam kelompok-kelompok kecil ini, ada nilai-nilai atau keuntungan-keuntungan yang potensial.

6

c. *Body Life (tubuh...)*

Istilah *'Body Life'* dipopulerkan di kalangan Evangelical di buku kecil oleh Ray Stedman. Di dalam buku itu ia berbicara mengenai pelayanan siang di Palo Alto's penyula Bible Church. Kira-kira ribuan berkumpul setiap minggu siang untuk diajar, berbagai dengan yang lain, berdoa untuk suatu hal, dan menolong satu sama lain. Konsep seperti ini pu dilakukan oleh Rasul Paulus dalam 1 Korintus 14:26-31..."Bilamana kamu berkumpul hendaklah tiap-tiap orang mempersembahkan sesuatu: yang seorang mazmur, yang lain pengajaran atau pernyataan Allah, atau karunia bahasa roh, atau karunia untuk menafsirkan bahasa roh, tetapi semuanya itu harus dipergunakan untuk membangun (ayat 26)..." Di dalam tubuh Kristus ada bermacam-macam karunia yang dimiliki oleh seseorang untuk saling melengkapi dalam pelayanan bersama dalam tubuh Kristus. bermacam-macam karunia tetapi sudah pasti di dalam keharmonisan yang penuh.⁷

Pentingnya Andragogi Kristen Bagi Pelayanan Gereja Terhadap Orang Dewasa Masa Kini.

Gereja pada umumnya "kurang" memperhatikan atau memberdayakan orang dewasa tua dalam pelayanan kegiatan-kegiatan gereja. Eli Tanya menyatakan; Tentang golongan lanjut usia ini memang terdapat banyak kekeliruan pandangan seolah-olah mereka adalah golongan yang tidak berguna, lemah, malas, bodoh, dan tidak mau belajar, sehingga terbukti kelompok usia lanjut ini paling diabaikan dan terlantar dalam pelayanan pedagogi gereja.⁸ Sebagian orang berpandangan bahwa usia dewasa tua tidak membutuhkan lagi pendidikan dalam gereja. Pandangan ini adalah tidak benar dan salah benar, justru di saat usia dewasa tua, mereka sangat membutuhkan perhatian, pendidikan dan dorongan yang sesuai dengan kebutuhan orang dewasa tua. Memang, orang dewasa tua tidak membutuhkan pendidikan

⁶ Lawrence O. Richards, *A Theology of Christian Education*, (Michigan: Zondervan Corporation, 1975), 252-256

⁷ *Ibid.*, 276

⁸ Eli Tanya, *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen, mencermati Pedagogis Gereja*, (Cianjur: Sekolah Tinggi Teologi Cipanas 1999), 149

(pedagogis) seperti halnya pada anak-anak.⁹ Pendekatan andragogi Kristen bagi pelayanan orang dewasa tua sangatlah memiliki nilai atau penting. Ada pun pentingnya pendekatan andragogi Kristen bagi orang dewasa adalah meliputi tiga hal:

1. *Peningkatan Kualitas Orang Dewasa Tua.*

Adanya pendekatan andragogi Kristen dalam pelayanan gereja terhadap pendidikan orang dewasa tua, maka orang dewasa tua tidak lagi disebut oleh kebanyakan orang sebagai orang yang tidak berguna, lemah dan malas. “Biasanya orang menyatakan bahwa orang dewasa tua sebagai sampa masyarakat.” Pelayanan gereja melalui pendekatan andragogi Kristen bagi pendidikan orang dewasa tua, merupakan cara yang sangat efektif untuk membekali dan memberdayakan orang dewasa tua. Oleh karena itu, tugas gereja masa kini hendaknya membuat atau menyiapkan bahan-bahan atau program pendidikan atau pebekalan-pebekalan yang sesuai dengan kebutuhan orang dewasa tua, maka hal ini dapat membuat orang dewasa tua mengalami perubahan dalam arah pendewasaan atau kemandiriannya.

2. *Peningkatan Kualitas Gereja*

Penerapan pendekatan andragogi Kristen dalam pendidikan orang dewasa tua dalam gereja, memang bukan satu-satunya alat. Tetapi sebaliknya pendekatan andragogi ini yang dipakai untuk pendidikan orang dewasa tua. Sebab prinsip pendekatan andragogi Kristen ini berguna untuk meningkatkan kualitas orang dewasa tua di dalam gereja masa kini.

3. *Peningkatan Mutu Pelayanan Gereja*

Strategi andragogi Kristen merupakan pendidikan yang masih relative baru di Indonesia. Namun pendekatan ini sudah banyak diterapkan dalam dunia pendidikan bahkan di gereja-gereja dan hasilnya sungguh dapat menolong atau membantu orang dewasa. Pendekatan ini sebaiknya dipakai oleh gereja untuk meningkatkan mutu pelayanan gereja kepada orang dewasa tua secara maksimal. Bahkan pendekatan andragogi ini adalah sesuai dengan usia perkembangan orang dewasa, sehingga orang dewasa tua dapat di tolong dalam menghadapi permasalahan-permasalahannya sendiri.

4. *Peningkatan Kuantitas Gereja*

Pendekatan andragogi Kristen dalam pendidikan orang dewasa tua di gereja sangat menolong mereka. Ksebab melalui pendekatan andragogi Kristen banyak orang dewasa tua ditolong dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Jadi pendekatan andragogi Kristen adalah penting bagi peningkatan kuantitas orang dewasa tua beribadah ke gereja.

⁹ Alfius Areng Mutak, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Batu: Diktat Kuliah Program Pascasarjana in Christian Education I-3, Navember 2004),2

Kesimpulan

Pendekatan Andragogi pendidikan orang dewasa tua bagi gereja pada masa kini amatlah pentingnya andragogi Kristiani bagi orang dewasa tua, dan itu bukan hanya tambahan, karena memang iman tanpa perbuatan adalah iman yang mati. Jadi andragogi adalah bagian integral dari apa artinya menjadi pendidikan secara utuh dalam gereja pada masa kini.

Orang dewasa tua banyak diperhadapkan dengan persoalan-persoalan hidup di masa tua mereka. Oleh karena itu orang dewasa tua membutuhkan pertolongan baik dari orang-orang dewasa tua bergereja. Gereja dalam hal ini memiliki peranan dalam pendidikan bagi penanganan masalah orang dewasa tua. Gereja dapat berperan sebagai Pembina yang baik bagi orang dewasa tua. Untuk gereja masa kini dalam penanganan masalah orang dewasa tua, langkah yang sebaliknya gereja ambil adalah dengan menggunakan pendekatan andragogi secara konseling. Pendekatan andragogi Kristen merupakan satu kemungkinan yang efektif untuk penanganan masalah bagi orang tua dewasa.

Pendekatan andragogi Kristen ini juga dapat digunakan untuk pemberdayaan orang dewasa tua dalam pelayanan. Oleh karena itu gereja memiliki peranan untuk membekali orang dewasa tua dengan pengajaran-pengajaran yang tepat dan gereja juga berperan untuk memberdayakan orang dewasa tua dalam pelayanan di gereja.

Kepustakaan

Alkitab Bahasa Indonesia, Jakarta: LAI, 2000

.....*Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan kesembilan*, Jakarta: Balai Pustaka 1997

Carlson, Gregory C, *Andragogy: Evangelical Distionary of Christian Education..*

Gengel, Kenneth O. & James C Wilhoit (Eds), *The Christian Educator's Handbook on Adult Education, One Biblical Foundations For Adult Education*, Grand Rapids, Michigan: Baker Books House Company, 1999

Indra, Lumintang Stevri, *Dasar-Dasar Pendidikan Kristen*, Batu: I-3 Program Pascasarjana Pendidikan Kristen, 2009

J, Mikhael, *Evangelical Distionary of Christian Education*, Grand Rapids: Baker Akademic, 2001

Knowles, Malcom S, *The Modern Practice of Adult Education from Pedagogy to Andragogy, Revised and Updated*, Chicago: Fotlet Publishing Co. Inc

Lunandi, A.G, *Pendidikan Orang Dewasa, Pendidkan = Pendidikan orang dewasa, sebuah Uraian Praktis untu pembimbing, penatar, pelatih akan penyuluh Lapangan*, Jakarta: Gramedia Pusaka Utama 1993

Mutak, Alfius Areng, *Pendidikan Orang Dewasa: Materi Kuliah Master of Arts in Christian Education*, (Batu, November 2009)band. The tern comes from an adption of the greek word aner, meaning "man" (as distinguished from boy). Is has come to man adult assumptions about teaching and learning.

Panen P, & Melati, I.S, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: PAU-PPAI 1997

Richard, Lawrence O, *A Theology of Christian Education*, (Michigan: Zondervan Corporation, 1975)

Selan, Ruth F, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*, Bandung: Kalam Hidup, 2000

Sidjabat, B. Samuel Sidjabat, *Startegi Pendidikan Kristen, Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis*, Yogyakarta: ANDI, 1994

Tanya, Eli, *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen, mencermati Pedagogis Gereja*, Cianjur: Sekolah Tinggi Teologi Cipanas 1999

Sentosa, Iskandar, *Keberadaan Kaum Lansia dan Pelayanan Gereja Jurnal*, Lawang: Institut Theologia Alethea Vol.6, No.11 September, 2004